

## **Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Alam Serta Pengembangan Produk Unggulan Desa**

### **(Data Collection and Mapping of Natural Resource Potentials and Development of Village Leading Products)**

**Agus Hikmat<sup>1\*</sup>, Yoga Dwi Syahputra<sup>2</sup>, Viyata Pratiwi Risky<sup>3</sup>, Ghiyats Fawwaz Fadhlullah<sup>4</sup>, Devi Aldian Pratama<sup>5</sup>, Rani Assyifa<sup>6</sup>, Ditha Silva Mutiawati<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>3</sup>Departemen Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>4</sup>Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>5</sup>Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>6</sup>Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

<sup>7</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: ahikmat@apps.ipb.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembangunan sektor pertanian pada tingkat desa perlu didukung ketersediaan data potensi wilayah desa terutama sumberdaya alam yang ada dan produk-produk unggulan masyarakat yang dapat dikembangkan ke depan. Tujuan kegiatan ini yaitu membuat peta atau alat bantu dalam analisis potensi wilayah Desa Parakan dan Desa Karangtengah serta mengembangkan olahan produk unggulan. Kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa dan kunjungan lapangan. Semua kegiatan berhasil dilaksanakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan ini berhasil mendata dan membuat peta potensi sumberdaya alam wilayah desa dan pengembangan produk olahan unggulan masyarakat Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Peta potensi sumberdaya alam dan produk olahan unggulan tersebut dapat membantu pengembangan desa ke depan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: masyarakat desa, peta potensi, produk unggulan

### **ABSTRACT**

The development of the agricultural sector at the village level needs to be supported by the availability of data on the potential of the village area, especially the existing natural resources and superior community products that can be developed in the future. The purpose of this activity is to make maps or tools in analyzing the potential of the Parakan Village and Karangtengah Village areas and developing superior product processing. Activities carried out through interviews with village officials and field visits. All activities were successfully carried out while still implementing health protocols. The results of this activity succeeded in recording and making maps of the potential of natural resources in the village area and the development of superior processed products for the

people of Parakan Village and Karangtengah Village. The map of the potential for natural resources and superior processed products can help the village development in the future to improve community welfare.

Key words: potential map, superior products, village communities

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sebagai upaya memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan imbauan untuk membatasi jarak fisik atau physical distancing. Selain itu, pada beberapa daerah di Indonesia telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Masniadi et al. 2020). Hal ini tentu berimplikasi terhadap semua sektor, termasuk sektor pertanian. Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Kuningan menjadi salah satu kabupaten yang terkena dampak pandemi ini. Program pengembangan sektor pertanian yang sudah direncanakan oleh UPTD Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk Desa Parakan dan Desa Karangtengah, Kecamatan Maleber menjadi terhambat karena dampak dari pandemi Covid-19. Upaya pengembangan kelompok tani dan revitalisasi KWT dapat membantu dalam penguatan sektor pertanian dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Ketersediaan pangan atau ketahanan pangan selalu diidentikkan dengan pembangunan pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Bappenas 2015).

Pembangunan sektor pertanian pada tingkat desa perlu didukung ketersediaan data potensi wilayah desa terutama sumberdaya alam yang ada dan produk-produk unggulan masyarakat yang dapat dikembangkan ke depan. Maka dari itu, penting untuk dilakukan pemetaan potensi wilayah desa dan pengembangan produk olahan unggulan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Tujuan kegiatan ini yaitu membuat alat bantu dalam analisis potensi wilayah Desa Parakan dan Desa Karangtengah serta mengembangkan olahan produk unggulan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Periode waktu pelaksanaan kegiatan yaitu 18-22 Juli 2020. Kegiatan dilaksanakan di Desa Parakan. Desa Parakan adalah salah satu desa di Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang mempunyai luas wilayah 884.94 Ha. Jumlah penduduk Desa Parakan sebanyak 3.513 jiwa yang terdiri dari 1.837 laki-laki dan 1.676 Perempuan. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1024 KK, sedangkan Keluarga Miskin (Gakin) 352 KK dengan persentase 30% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Parakan. Desa Parakan ini terletak di bagian tengah Kabupaten Kuningan, berbatasan dengan Desa Kutamandarakan di utara, Desa Cikahuripan di bagian selatan, Desa Padamulya di bagian timur dan Desa Pakambangan di bagian barat. Desa Parakan adalah dataran rendah yang diapit oleh dua sungai besar yaitu sungai Cipendek di sebelah selatan dan sungai Cigede di sebelah utara. Bagian utara desa berdiri gunung-gunung kecil, antara lain

Gunung Hideung, Gunung Herang dan Gunung Gedogan. Bagian bawahnya terbentang perkebunan, Pesawahan Perenca dan Hawara yang subur. Bagian selatan desa terbentang pula pesawahan dan Pasir Leutik yang menjadi tempat bercocok tanam masyarakat Desa Parakan.

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Parakan secara umum berupa perbukitan dan tanah datar yang berada pada ketinggian antara 500 s/d 514 md di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 30o C – 33o C. Desa Parakan terdiri dari 4 (empat) Dusun 4 (empat) RW dan 18 (delapan belas) RT. Orbitasi dan tempuh dari ibukota Kecamatan Maleber 2 km dengan waktu 15 menit dan dari kabupaten 15 km dengan waktu tempuh 50 menit. Keadaan fisik Desa Parakan meliputi keadaan tanah, luas wilayah, dan penggunaan lahan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tanah merupakan media tumbuh tanaman. Desa Parakan memiliki tanah yang subur dan cocok untuk bertani. Desa Parakan menganut sistem kelembagaan Pemerintah Desa berdasarkan Struktur Pola Maksimal. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu Sekretaris Desa, Unsur Pelaksana Teknis, dan Unsur Wilayah. Sekretaris Desa membawahi dua orang Kepala Urusan yaitu Kaur Keuangan dan Kaur Umum. Terdapat tiga orang Kasi (Kepala Seksi) yaitu Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Kesejahteraan. Unsur wilayah meliputi empat orang Kepala Dusun. Jumlah penduduk Desa Parakan sampai dengan tahun 2019 tercatat sebanyak 3.513 jiwa dengan laki-laki 1837 orang dan perempuan 1676 orang. Tingkat pendidikan masih minim, sebagian besar penduduk Desa Parakan adalah tamatan SD/ sederajat karena pola pikir masyarakat yang memilih langsung bekerja atau bertani daripada melanjutkan pendidikannya, namun tidak sedikit pula yang melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mengingat perkembangan zaman yang semakin maju.

Terdapat beberapa tahap dalam proses penyelesaian masalah yang dilakukan pada kegiatan ini. Tahap tersebut meliputi pengumpulan masalah, identifikasi masalah, pengolahan dan analisis masalah, serta penyelesaian masalah. Tahap pertama dalam proses penyelesaian masalah adalah dengan cara pengumpulan masalah. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan teknik pengumpulan masalah secara langsung dengan cara melakukan survei lapang untuk melihat kondisi desa dan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, mitra, serta masyarakat umum. Tahap kedua adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah bertujuan untuk mendefinisikan masalah dan membuat definisi terukur agar masalah dapat diolah dan dianalisis untuk dicarikan solusi permasalahannya. Proses identifikasi masalah sangat penting kaitannya dengan ketepatan solusi dalam penyelesaian masalah.

Tahap ketiga dalam proses penyelesaian masalah adalah pengolahan dan analisis masalah. Permasalahan diolah dan dianalisis melalui dua jenis pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif, data dianalisis dengan cara pemeriksaan data, pengelompokan data, analisis data, dan penyajian data. Pada pendekatan kualitatif, data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada proses pertama pendekatan kualitatif, yakni proses reduksi data, dilakukan dengan cara penyederhanaan dan pemilihan data penting yang didapatkan dari observasi lapang dan/atau wawancara. Tujuan dari reduksi data adalah memperkuat, menggolongkan, mengarahkan, dan mengeliminasi data yang tidak perlu. Proses kedua yaitu penyajian data dengan cara penyusunan data dalam bentuk rangkaian kata-kata agar laporan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Proses terakhir yaitu verifikasi data, dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah pada tahap reduksi data. Analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mudah dipahami agar penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan tepat. Tahap terakhir yaitu penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah dengan cara

pelaksanaan program KKN-T dan/atau pemberian masukan serta saran kepada pihak terkait untuk menyelesaikan masalahnya. Hal ini dilakukan mengingat kondisi pandemi Covid19 yang membuat tidak bisa terlalu banyak berinteraksi dengan orang banyak, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan KKN-T, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Potensi SDA desa menjadi salah satu ornamen yang sangat penting dalam keberlangsungan pemberdayaan desa. Banyak sekali potensi SDA desa yang belum tergali di kedua desa ini. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan Pendataan Potensi Desa dan Pemetaan Potensi Desa sehingga dapat menggali potensi SDA yang belum tergali di kedua desa serta memudahkan pihak pemerintah desa dan pihak terkait lainnya dalam melihat potensi SDA desa karena telah disajikan dalam bentuk peta potensi SDA desa.

Adanya kelompok-kelompok desa menjadi salah satu bentuk cita-cita desa dalam upaya membuat desa mandiri dalam segi ekonomi. Tetapi faktanya, keberadaan kelompok-kelompok tersebut masih belum optimal karena didalamnya masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan. Maka dari itu, di Desa Karangtengah dilakukan kegiatan Pengembangan Kelompok Wanita Tani melalui Olah Produk Unggulan sehingga dapat menggali permasalahan serta penyelesaian masalah dalam kelompok-kelompok tersebut agar kelompok-kelompok tersebut dapat terus berkembang dan menjadi lebih optimal kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pertama yaitu pendataan potensi sumber daya alam desa. Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa sendiri terbagi menjadi 2 yakni potensi fisik dan potensi nonfisik. Sumber daya yang termasuk potensi fisik yakni tanah, air, manusia, cuaca, iklim dan ternak. Tanah merupakan faktor yang penting bagi penghidupan dari warga desa. Air digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari manusia, dalam hal ini diartikan sebagai tenaga kerja. Cuaca serta iklim, memiliki peran penting bagi warga desa. Ternak, memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan. Potensi sumber daya yang termasuk potensi nonfisik yakni masyarakat desa yang hidup secara bergotong royong menjadi kekuatan produksi serta pembangunan desa, aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintahan desa dan lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.

Pendataan potensi desa dilakukan sebagai langkah awal dalam pemetaan potensi desa dengan tujuan agar mempermudah informasi potensi desa yang dapat digunakan sebagai data awal untuk program pengembangan lanjutan dari potensi yang ada tersebut. Pendataan potensi desa difokuskan kepada potensi fisik karena data hasil pendataan akan lebih mudah untuk di petakan dengan jelas. Pada kegiatan ini, mahasiswa membantu perangkat desa dalam pendataan potensi yang ada di desa dengan melakukan wawancara perangkat desa dan observasi lapangan. Kegiatan wawancara dengan perangkat desa dilakukan hanya satu kali karena menerapkan protokol Covid-19 yaitu meminimalisasi kegiatan tatap muka secara langsung, menggunakan masker dan jaga jarak. Wawancara perangkat Desa Parakan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 di balai desa parakan kepada beberapa perwakilan desa yaitu Kepala desa, Kepala dusun 1, Kepala dusun 2, Kepala dusun 3 dan Kepala dusun 4. Sedangkan untuk wawancara perangkat Desa

Karangtengah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2020 di balai Desa Karangtengah kepada perwakilan desa yaitu Bapak Tulis. Sebelum dilakukan wawancara perlu disiapkan *fotocopy* peta desa terbaru karena adanya perbedaan batas wilayah desa antara yang tersedia di internet dan yang terdapat pada desa.

Kegiatan wawancara pada kedua perangkat desa di mulai dengan mendata potensi sumberdaya alam yang dimiliki setiap wilayah RT di desa masing-masing. Kemudian hasil wawancara dicatat pada peta yang telah disiapkan berdasarkan RT dan posisi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Terdapat beragam sumberdaya alam yang dimiliki desa dengan ciri khas yang berbeda antara Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Kegiatan lanjutan dari hasil yang didapat melalui wawancara perangkat desa yaitu kunjungan lapang kepada masing-masing desa. Kegiatan kunjungan lapang dilakukan pada hari yang sama dengan saat wawancara perangkat desa. Kegiatan kunjungan lapang di Desa Parakan dilakukan dengan didampingi oleh perangkat desa yaitu Kepala Dusun 1. Kegiatan kunjungan lapang dimulai dengan mendatangi potensi-potensi sumberdaya alam yang ada di Dusun 1, kemudian berlanjut menuju Dusun 2, Dusun 3 dan terakhir Dusun 4. Sedangkan kunjungan lapang di Desa Karangtengah di lakukan dengan di dampingi langsung oleh perangkat desa yaitu Bapak Ulis. Kegiatan kunjungan lapang dilakukan dengan mengelilingi desa terutama mengunjungi dimana posisi sumberdaya alam yang dimiliki desa itu berada. Kegiatan kunjungan lapang menjadi metode pengambilan data tambahan dan sebagai bukti pendukung yang kuat dalam pencatatan potensi sumberdaya alam kedua desa tersebut.

Kemudian data hasil wawancara dan kunjungan pada kedua desa mengenai potensi sumberdaya alam yang dimiliki dipadukan agar hasil data yang diperoleh akurat. Sehingga luaran yang dihasilkan dari kegiatan tersebut adalah berupa data potensi sumberdaya alam di Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Kemudian data tersebut digunakan sebagai dasar untuk pemetaan potensi desa di program kegiatan selanjutnya. Dokumentasi kegiatan wawancara potensi sumberdaya alam bersama perangkat desa serta dokumentasi kegiatan kunjungan lapang tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Kegiatan wawancara perangkat desa



Gambar 2 Kegiatan kunjungan lapang

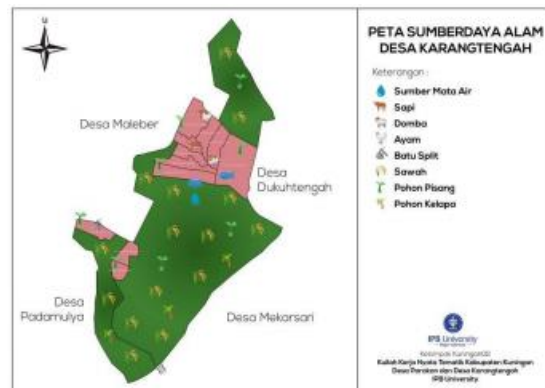
Hasil dari kegiatan ini adalah berhasil mendata potensi sumberdaya alam Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Kendala yang dialami selama kegiatan adalah sebagian besar wilayah di desa tersebut merupakan hutan, sehingga akses yang ditempuh untuk kunjungan lapang sulit dan tidak memungkinkan sehingga pendataan di daerah hutan tersebut hanya berdasarkan hasil wawancara perangkat desa, tidak dilakukan kunjungan lapang secara langsung.

Kegiatan pemetaan potensi sumberdaya alam desa merupakan kegiatan lanjutan dari pendataan potensi desa. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mempermudah penampilan data potensi sehingga perangkat atau masyarakat dapat mengetahui informasi dengan cepat. Peta sumberdaya alam desa masih belum dimiliki oleh perangkat desa, sehingga dirasakan bahwa desa perlu memiliki peta sumberdaya tersebut. Kegiatan pemetaan potensi sumberdaya alam dilakukan menggunakan data potensi yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan pemetaan dilakukan untuk dua desa yaitu Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan metode diskusi bertempat di basecamp pada tanggal 18-19 Juli 2020. Kegiatan pemetaan dilakukan secara digital menggunakan perangkat lunak *adobe illustrator* dan *google earth*. Hal tersebut dipilih karena pada peta potensi sumberdaya alam desa, informasi utama yang akan di sampaikan adalah berupa letak potensi yang dimiliki desa dengan tampilan yang mudah di pahami dan menarik sehingga dipilih peta melalui perangkat lunak untuk desain grafis. Setelah pemetaan selesai dilakukan, selanjutnya peta potensi desa kemudian di cetak berukuran A2 sehingga dapat ditampilkan di balai desa sebagai informasi yang dapat digunakan oleh perangkat desa ataupun masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini adalah berhasil membuat peta potensi sumberdaya alam Desa Parakan dan Desa Karangtengah. Kegiatan pemetaan potensi desa terkendala karena peta administrasi desa yang sesuai hanya dimiliki oleh perangkat desa, Peta tersebut berbeda dengan peta yang tersedia di internet karena ukuran batas desa yang kurang sesuai dengan yang ada di lapangan. Hal tersebut membuat perlu diadakannya pemetaan ulang secara digital dari awal. Hasil gambar peta potensi sumberdaya alam Desa Parakan dan Desa Karangtengah masing-masing tersaji pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Peta potensi sumber daya alam Desa Parakan



Gambar 4 Peta potensi sumber daya alam Desa Karangtengah

Program pengembangan Kelompok Wanita Tani Karang Lestari melalui olahan produk unggulan sedikitnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi perempuan, bukan hanya pada usahatani tetapi juga pada pengolahan hasil pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah. Pengembangan KWT Karang Lestari dilakukan melalui inovasi pengolahan potensi pertanian yaitu pisang menjadi keripik pisang rasa coklat. Kegiatan kelompok wanita tani Karang Lestari dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020 dan bertempat di Balai Desa Karangtengah, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dihadiri oleh 9 orang anggota KWT Karang Lestari, 1 orang perwakilan dari perangkat Desa Karangtengah, dan mitra dari UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Lebakwangi. Kegiatan pengembangan kelompok wanita tani di Desa Karangtengah berupa persentasi mengenai pentingnya KWT, studi kasus terkait keberhasilan KWT dari desa lain untuk meningkatkan motivasi dan inovasi produk kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan inovasi olahan produk keripik pisang rasa coklat lengkap dengan cara pembuatannya, didemonstrasikan dan diberi pelatihan, dibahas pula pentingnya memperhatikan *packaging* dan desain kemasan produk dengan tujuan memberikan nilai jual yang tinggi dan menarik perhatian konsumen.

Melalui pelatihan pembuatan inovasi olahan keripik pisang rasa coklat oleh KWT sebagai salah satu strategi pengembangan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dengan memanfaatkan sumberdaya dibidang pertanian, olahan keripik pisang rasa coklat dapat dikembangkan menjadi *home industry* dan diharapkan dapat menjadi produk unggulan KWT Karang Lestari di Desa Karang Tengah. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah inovasi olahan produk keripik pisang rasa coklat beserta *packaging* dan desain kemasannya seperti yang tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5 Inovasi olahan produk keripik pisang rasa coklat

## SIMPULAN

Kegiatan KKN-T telah dilaksanakan dengan baik di dua desa yaitu Desa Parakan dan Desa Karangtengah, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan pada tanggal 6 Juli sampai 19 Agustus 2020. Walaupun dalam masa pandemi Covid-19 program telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku. Desa Parakan dan Desa Karangtengah sangat berpotensi sebagai sentra pertanian dan harus terus dikembangkan.

Desa Parakan merupakan desa yang indah dan berpotensi menjadi desa yang unggul karena kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Parakan seperti lahan pertanian dan perkebunan yang luas. Begitu pun dengan Desa Karangtengah yang berpotensi menjadi desa yang unggul karena kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Karangtengah seperti lahan pertanian. Hasil pertanian desa Karangtengah juga dapat berpotensi untuk menjadikan produk olahan yang nantinya akan menjadi suatu ciri khas dari Desa Karangtengah. Dari kegiatan yang dilakukan berhasil membuat peta potensi sumberdaya alam dan produk olahan unggulan masyarakat Desa Parakan dan Karangtengah yang dapat dikembangkan ke depannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. *Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)*. Jakarta (ID): Direktorat Pangan dan Pertanian, Bappenas.
- Hartati P, Susanto. 2020. Peran pemuda tani dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di tingkat petani (kasus di Kabupaten Magelang). *Journal of Business and Entrepreneurship*. 2(2) : 107-112.
- Masniadi R, Angkasa MAZ, Karmeli E, Esabella S. 2020. Telaah kritis ketahanan pangan Kabupaten Sumbawa dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*. 1(2) : 109-120.
- Putradyanto E, Permadi I, Effendi L. 2015. Efektivitas peran Dinas Pertanian Provinsi dalam menentukan kebijakan mengenai produktivitas pertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional (studi implementasi pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Hukum*. 1(1) : 1-20.
- [WHO] World Health Organization. 2020. *Q&A on Coronaviruses (COVID-19)*. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronaviruses>. (diakses tanggal 30 Agustus 2020).